

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA
DALAM BENTUK CERITA PADA MATERI SPLDV
KELAS X SMKS TIK JABAL RAHMAH**

¹Meylinda Nasution, ²Ice Wirevenska, S.Pd., M.Pd., ³Rosmadina Aziz, S.Pd., MM

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

e-mail : meylindanasty1@gmail.com

²Dosen STKIP Budidaya Binjai

e-mail : ice.wr08@gmail.com

³Dosen STKIP Budidaya Binjai

e-mail : rosmadina.azizchan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi spldv kelas X SMKS TIK Jabal Rahmah.. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Adapun subjek penelitian ini meliputi guru dan siswa. Untuk subjek penelitian pada siswa terdapat 34 siswa dengan asumsi tidak hadir 5 siswa sehingga untuk subjek valid terdapat 29 siswa. Instrumen yang di gunakan adalah tes dalam bentuk uraian yang telah tervalidasi dan wawancara. Setelah di lakukan penelitian terdapat 23 siswa yang hadir dan menyelesaikan tes. Dengan hasil tes yang dilakukan 2 siswa masuk dalam kategori kemampuan sedang, 11 siswa masuk dalam kategori kemampuan rendah dan 10 siswa masuk dalam kategori kemampuan sangat rendah. Dari hasil wawancara terhadap 6 siswa dengan 2 siswa kemampuan sedang sedikit memahami pelajaran SPLDV sebelumnya, 2 siswa kemampuan rendah kurang memahami pelajaran SPLDV dan tidak pernah mengulang-ulang materi di rumah, dan 2 siswa kemampuan sangat rendah tidak sedikit pun memahami materi SPLDV dan jarang hadir ke sekolah. Hasil wawancara dengan guru untuk kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi SPLDV kelas X SMKS TIK Jabal Rahmah terdapat kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kondisi fisik, keadaan psikologi yang terbawa dari rumah ke sekolah seperti permasalahan keluarga, dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk belajar.

Kata kunci: Kemampuan siswa, materi SPLDV

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of students in solving math problems in the form of stories in the material for class X SMKS TIK Jabal Rahmah.. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects include teachers and students. For the research subject, there are 34 students with the assumption that 5 students are not present so that for valid subjects there are 29 students. The instrument used was a test in the form of validated descriptions and interviews. After conducting the research, 23 students attended and completed the test. With the results of the tests conducted by 2 students in the medium ability category, 11 students in the low ability category and 10 students in the very low ability category. From the results of interviews with 6 students with 2 moderate ability students who understood the SPLDV lesson a little before, 2 low-female students did not understand SPLDV lessons and never repeated the material at home, and 2 very low ability students did not understand the SPLDV material at all and rarely attended to school. The results of interviews with the teacher for the students' ability to solve math problems in the form of stories on SPLDV material for class X SMKS TIK Jabal Rahmah, there is a lack of student interest in mathematics, physical conditions, psychological conditions that are carried from home to school such as family problems, and lack of support from people old students to learn.

Key words : Students abilities, SPLDV material

I. PENDAHULUAN

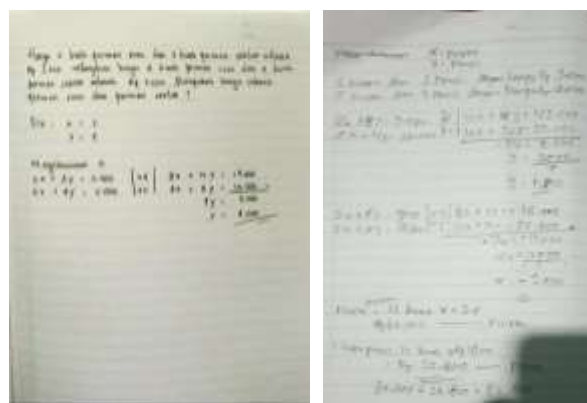
Peran Matematika sangat berpengaruh pada kehidupan, mulai dari hal yang kecil hingga hal yang sangat besar. Matematika bisa menjadi ilmu dasar untuk ilmu-ilmu yang lainnya, sehingga dalam dunia pendidikan ilmu Matematika dijadikan titik pusat untuk mengetahui kecerdasan seseorang. Selain itu, matematika merupakan ilmu kompleks yang mendasari perkembangan teknologi.

Maka dari itu matematika wajib dipelajari oleh semua siswa dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Permasalahan yang sering dialami dalam dunia pendidikan matematika biasanya siswa masih banyak yang kurang memahami pelajaran matematika, dan diantara mereka ada yang kurang berminat untuk belajar matematika. Bahkan sebagian siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti.

Memecahkan suatu masalah merupakan suatu aktivitas dasar bagi manusia (Hudojo, 2001:148). Untuk dapat menyelesaikan masalah harus perlu keterampilan berpikir yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan mampu bekerjasama dengan yang lain. Menurut Polya (dalam Upu, 2003:31) pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai. Untuk melakukan pemecahan masalah diperlukan kemampuan pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (depdiknas, 2006:1).

Dari hasil obeservasi yang dilakukan di SMKS TIK Jabal Rahmah masih banyak siswa

yang tidak paham atau tidak bisa menyelesaikan soal matematika dengan benar terutama pada soal cerita. Seperti pemahaman yang kurang dan sering berdampak pada pembuatan model matematika siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV. Pada saat siswa diberikan soal cerita SPLDV Masih banyak yang salah dalam mengerjakannya.



(a)

(b)

Gambar. 1 Hasil Observasi Pertama

Gambar (a) tidak dapat menyelesaikan jawaban dengan benar dikarenakan siswa belum memahami soal, tidak mentransformasikan soal dengan benar, siswa salah dalam operasi perhitungan dan siswa tidak menuliskan jawaban akhir. Sedangkan gambar (b) siswa tidak dapat menyelesaikan jawaban dengan benar karena siswa belum memahami soal, belum mentransformasikan soal dengan jelas, dan salah dalam operasi perhitungan serta tidak lengkap menuliskan hasil akhir.

Di dalam soal cerita siswa dapat melatih dan berfikir secara deduktif sehingga dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kita ketahui soal cerita selalu muncul di setiap ujian nasional bahkan meningkat tiap tahunnya sehingga siswa dituntut untuk bisa memahami terkait dengan

penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah dalam aspek merencanakan menurut Polya (Nuralam, 2009) yaitu :

- a. Siswa harus dapat menuliskan langkah-langkah apa saja yang menunjang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Siswa harus menuliskan konsep-konsep atau teori-teori yang saling menunjang dan menulis rumus rumus yang diperlukan.

Menurut Spradley (Sugiyono, 2015:335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadibagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariyah, 2014:200).

Jadi analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. Pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan. Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan: kita berusaha dengan - diri sendiri. (KBBI, 2020).

Menurut Robbin (Meilani, 2013:11) menyatakan bahwa kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (Ability) adalah sebuah penilainterkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang/individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika biasanya menggunakan soal cerita. Dimana soal cerita dinyatakan dalam kalimat sehari-hari berbentuk cerita yang rangkaian kalimatnya sederhana dan bermakna yang perlu diartikan ke dalam kalimat matematika atau persamaan matematika.

Menurut pendapat Soedjadi (2000) yang mengemukakan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita yaitu :

- a. Membaca soal dengan cermat untuk mengungkapkan makna tiap kalimat
- b. Menuliskan dan mengungkapkan Apa yang diketahui dalam soal
Apa yang dinyatakan dalam soal
Operasi apa yang diperlukan
- c. Membuat model matematika dari soal
- d. Menyelesaikan model menurut aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut
- e. Mengembalikan jawaban kepada soal

II. METODOLOGI PENELITIAN

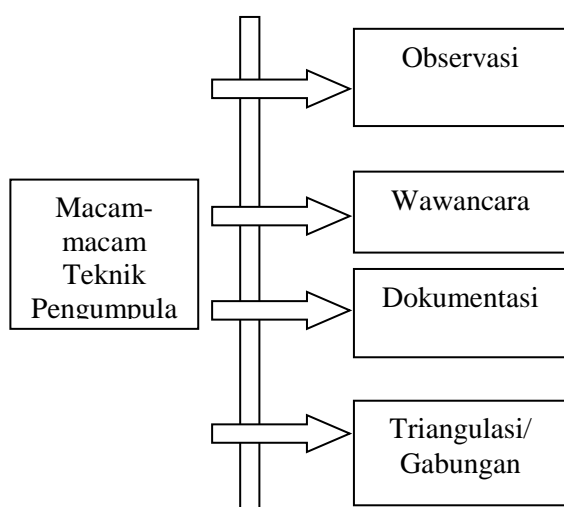
Penelitian ini dilaksanakan di SMKS TIK Jabal Rahmah Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat. Waktu penelitian adalah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan ke sekolah yaitu meliputi kegiatan pemberitahuan

kepada pihak sekolah dan guru matematika, melihat nilai raport siswa, pemberian tes dan melakukan wawancara terhadap siswa.

Subjek penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas X SMKS TIK Jawab Rahmah. Untuk subjek penelitian seluruh siswa kelas x dengan jumlah 34 orang asumsi tidak hadir 5 orang sehingga untuk subjek valid yang mengikuti keseluruhan tes berjumlah 29 orang. Serta untuk wawancara diambil 6 orang berdasarkan 2 orang tingkat kemampuan tinggi, 2 orang tingkat kemampuan sedang, dan 2 orang tingkat kemampuan rendah.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik secara triangulasi yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan gambar dibawah terlihat bahwa secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.



Gambar. 2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data dari hasil tes siswa. Dimana Instrumen ini sudah tervalidasi oleh ahli di bidangnya. Dari hasil analisis dapat kita golongkan ke dalam tingkatan nya masing-masing.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Dimana peneliti mencatat hasil dari wawancara, hasil tes yang dilakukan dan dokumentasi dari informan.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data berupa informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diringkaskan, dan diatur agar mudah dipahami dan dapat melanjutkan penelitian selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap Analisis Data yang telah disajikan dalam bentuk tabel kemampuan sesuai dengan indikator kemampuan menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi SPLDV. Untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan siswa peneliti menggunakan acuan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Kemampuan Siswa

Nilai Siswa	Kategori Penilaian
0 – 20	Sangat Rendah
20 – 40	Rendah
40 – 60	Sedang
60 – 80	Tinggi
80 – 100	Sangat Tinggi

(Berdasarkan Modifikasi Arikunto)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa di atas bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal spldv masih sangat rendah. 2 siswa masuk dalam kategori sedang, 11 siswa masuk dalam kategori rendah, dan 10 siswa masuk dalam kategori sangat rendah. Dibuktikan dari hasil tes tertulis pada soal matematika dalam bentuk cerita pada materi SPLDV dengan menggunakan pedoman penskoran panduan

Newman.

Pada pertemuan I pada soal nomor 1, dalam aspek memahami masalah terdapat 23 siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Berbeda pada aspek transformasi terdapat 12 siswa bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 14 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 10 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan I pada soal nomor 2, dalam aspek memahami masalah terdapat 23 siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat 18 siswa bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 18 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 6 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan I pada soal nomor 3, dalam aspek memahami masalah terdapat 23 siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat 11 siswa bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 9 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 6 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan I pada soal nomor 4, dalam aspek memahami masalah terdapat 23 siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Pada aspek

transformasi terdapat 11 siswa bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 7 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 5 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan I dari 4 soal yang sudah dikerjakan siswa dapat disimpulkan bahwa untuk aspek memahami masalah tidak ada yang bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat banyak siswa yang bisa menuliskan permisalan dan rumus yang digunakan. Begitu juga dengan aspek keterampilan proses banyak siswa yang melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban hanya beberapa siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan II pada soal nomor 1, dalam aspek memahami masalah terdapat 23 siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Berbeda pada aspek transformasi terdapat 14 siswa bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 15 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 8 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan II pada soal nomor 2, dalam aspek memahami masalah terdapat 2 siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat 2 siswa bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 11 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses

penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 6 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan III pada soal nomor 3, dalam aspek memahami masalah terdapat 1 siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat 7 siswa yang bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat tidak ada yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 3 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan II pada soal nomor 4, dalam aspek memahami masalah terdapat 2 siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat 2 siswa bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 1 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 5 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan II dari 4 soal yang sudah dikerjakan siswa dapat disimpulkan bahwa untuk aspek memahami masalah sedikit yang bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat banyak siswa yang bisa menuliskan permisalan dan rumus yang digunakan. Begitu juga dengan aspek keterampilan proses banyak siswa yang melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban hanya beberapa siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan III pada soal nomor 1,

dalam aspek memahami masalah terdapat 3 siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Berbeda pada aspek transformasi terdapat 14 siswa yang bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 16 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 7 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan III pada soal nomor 2, dalam aspek memahami masalah terdapat 5 siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat 7 siswa yang bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 8 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 7 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan III pada soal nomor 3, dalam aspek memahami masalah terdapat 3 siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat 3 siswa yang bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 4 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 6 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan III pada soal nomor 4, dalam aspek memahami masalah terdapat 1 siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat 6 siswa bisa menuliskan strategi penyelesaian dan rumus dengan

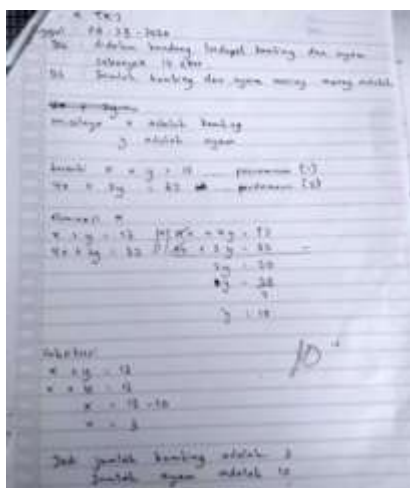
lengkap dan benar. Begitu juga dengan keterampilan proses terdapat 6 siswa yang dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk aspek penulisan jawaban terdapat 6 siswa yang menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Pada pertemuan III dari 4 soal yang sudah dikerjakan siswa dapat disimpulkan bahwa untuk aspek memahami masalah sudah banyak siswa yang bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Pada aspek transformasi terdapat banyak siswa yang bisa menuliskan permisalan dan rumus yang digunakan. Begitu juga dengan aspek keterampilan proses banyak siswa yang melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan lengkap dan benar. Dan untuk penulisan jawaban siswa sudah bisa menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar.

Dari hasil pertemuan I, II dan III yang sudah di analisis sehingga mendapatkan hasil tingkat kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Diambil 6 orang siswa yaitu, 2 orang siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, 2 orang siswa dengan tingkat kemampuan sedang, dan 2 orang siswa dengan tingkat rendah. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan tersebut diambil untuk subjek wawancara dipertemuan IV.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai faktor kesalahan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi SPLDV :

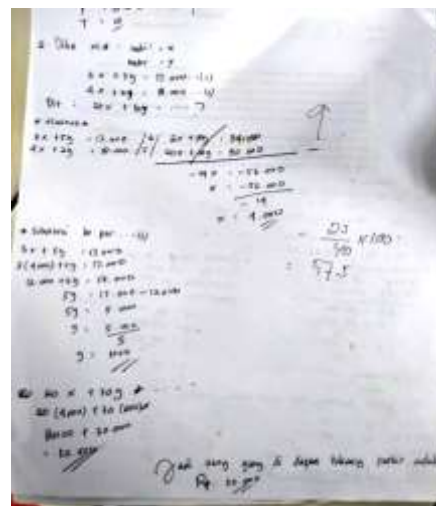
a. Siswa EI (kategori kemampuan sedang ke-I)



Gambar 3. Jawaban siswa EI pada pertemuan III soal nomor 2

Berdasarkan jawaban EI di atas, EI mampu memahami masalah soal cerita, mentransformasikan soal, melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian, dan menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar. Disimpulkan bahwa siswa EI sedikit mengalami kesulitan. Dari hasil wawancara dengan EI diketahui bahwa kemampuan siswa EI dalam menyelesaikan soal cerita masuk dalam kategori sedang karena siswa sedikit memahami konsep SPLDV, dan EI sudah sedikit memahami di pelajaran SPLDV sebelumnya.

b. Siswa RA (kategori kemampuan sedang ke-2)



Gambar 4. Jawaban siswa RA pada pertemuan ke III soal nomor 4

Berdasarkan jawaban RA di atas, RA tidak memahami masalah soal cerita, tetapi RA dapat mentransformasikan soal, RA dapat melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian, dan menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar. Disimpulkan bahwa

siswa RA sedikit mengalami kesulitan yaitu tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Dari hasil wawancara dengan RA diketahui bahwa kemampuan siswa RA dalam menyelesaikan soal cerita masuk di kategori sedang karena RA sedikit memahami konsep SPLDV, dan RA sudah sedikit memahami di pelajaran SPLDV sebelumnya.

mengulang-ulang materi di rumah.

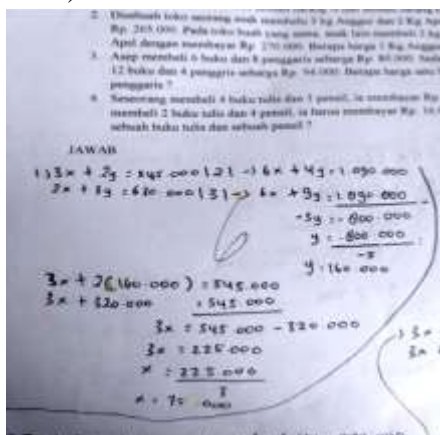
d. Siswa EN (kategori kemampuan rendah ke-2)



Gambar 6. Jawaban Siswa EN pada pertemuan ke I soal nomor 2

Berdasarkan jawaban EN di atas, EN tidak mampu memahami masalah soal cerita, tetapi untuk mentransformasikan soal EN tidak lengkap menuliskan nya, EN melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan benar, dan EN tidak menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar. Disimpulkan bahwa siswa EN mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena EN tidak terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan di tanya dari soal dan tidak menuliskan kesimpulan jawaban akhir. Dari hasil wawancara dengan EN diketahui bahwa kemampuan siswa EN dalam menyelesaikan soal cerita masuk dalam kategori rendah karena EN tidak pernah mengulang-ulang materi di rumah.

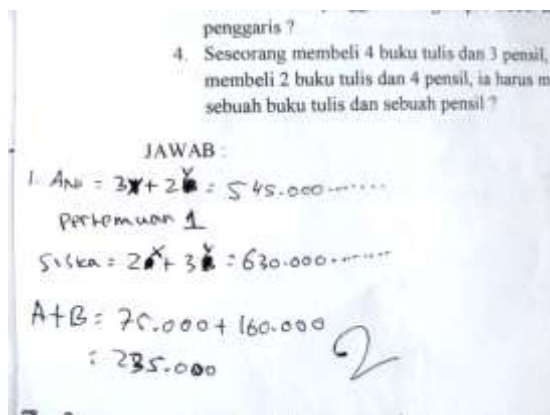
c. Siswa EA (kategori kemampuan rendah ke-1)



Gambar 5. Jawaban Siswa EA pada pertemuan ke I soal nomor 1

Berdasarkan jawaban EA di atas, EA tidak mampu memahami masalah soal cerita, tetapi utuk mentransformasikan soal EA tidak lengkap menuliskan nya, EA melakukan perhitungan dalam proses penyelesaian dengan benar, dan EA tidak menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar. Disimpulkan bahwa siswa EA mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena EA tidak bisa menuliskan apa yang diketahui dan di tanya dari soal dan tidak menuliskan kesimpulan jawaban akhir. Dari hasil wawancara dengan EA diketahui bahwa kemampuan siswa EA dalam menyelesaikan soal cerita masuk dalam kategori rendah karena EA tidak pernah

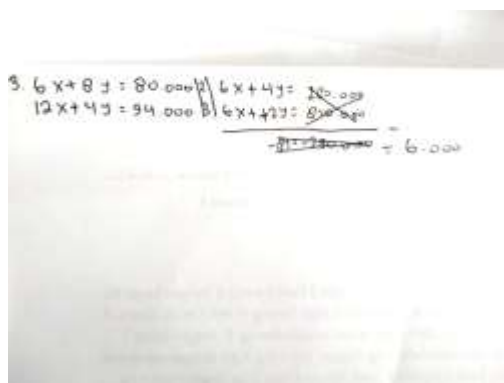
e. Siswa DP (kategori kemampuan sangat rendah ke-1)



Gambar 7. Jawaban Siswa DP pada pertemuan ke I soal nomor 1

Berdasarkan jawaban DP di atas, DP tidak mampu memahami masalah soal cerita, untuk mentransformasikan soal DP tidak lengkap menuliskannya, DP melakukan perhitungan dalam proses tidak lengkap, dan DP tidak menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar. Disimpulkan bahwa siswa DP sangat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena DP tidak memahami materi SPLDV. Dari hasil wawancara dengan DP diketahui bahwa kemampuan siswa DP dalam menyelesaikan soal cerita masuk dalam kategori sangat rendah karena DP tidak paham materi SPLDV dan bagaimana menyelesaikannya, serta DP jarang hadir ke sekolah.

f. Siswa IP (kategori kemampuan sangat rendah ke-2)



Gambar 8. Jawaban Siswa IP pada pertemuan ke I soal nomor 3

Berdasarkan jawaban IP di atas, IP tidak mampu memahami masalah soal cerita, untuk mentransformasikan soal IP tidak lengkap menuliskannya, IP melakukan perhitungan dalam proses salah dan IP tidak menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar. Disimpulkan bahwa siswa IP mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena IP tidak memahami materi SPLDV. Dari hasil wawancara dengan IP diketahui bahwa kemampuan siswa DP dalam menyelesaikan soal cerita masuk dalam kategori sangat rendah karena IP tidak paham materi SPLDV dan bagaimana menyelesaikannya, serta IP jarang hadir ke sekolah.

Hasil wawancara dengan guru matematika diketahui bahwa penyebab kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi SPLDV kelas X SMKS TIK Jabal Rahmah. Pertama kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, keadaan fisik seperti sakit, lelah, dan mengantuk, keadaan psikologi siswa yang terbawa ke sekolah seperti permasalahan terhadap keluarga, badmood dan jenuh, kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sumardi Suryabrata dalam Mardianto (2014:48-51), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dilihat dari dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri sipelajar) seperti faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis dan faktor eksternal (berasal dari luar diri pelajar) seperti faktor-faktor non sosial dan faktor-faktorsosial.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa

kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi SPLDV kelas X SMKS TIK Jabal Rahmah terdapat kemampuan siswa dengan kategori sedang ada 2 siswa dari 23 siswa yang menyelesaikan soal cerita dalam bentuk cerita pada materi SPLDV. Hal itu di buktikan dari hasil tes pertemuan I, II dan III dengan analisis data menggunakan panduan Newman. Kemampuan siswa dengan kategori rendah ada 11 siswa dari 23 siswa yang menyelesaikan soal cerita dalam bentuk cerita pada materi SPLDV. Hal ini di buktikan dari hasil tes pertemuan I, II dan III dengan analisis data menggunakan panduan newman. Kemampuan siswa dengan kategori sangat rendah ada 10 siswa dari 23 siswa yang menyelesaikan soal cerita dalam bentuk cerita pada materi SPLDV. Hal ini di buktikan dari hasil tes pertemuan I, II dan III dengan analisis data menggunakan panduan Newman.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti antara lain :

1. Untuk Siswa agar selalu menjaga motifasi untuk belajar, serta menyadari bahwa pendidikan matematika sangat penting karena di dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran lebih di tingkatkan.
2. Untuk Guru sebaiknya memberikan apresiasi untuk siswa yang mampu menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi SPLDV agar siswa yang kurang mampu memahami pelajaran dapat termotivasi. Untuk materi SPLDV sebaiknya guru lebih interaktif kepada siswa untuk menyampaikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lina. (2013). *Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Geometri Bangun Ruang Sisi Datar Berdasarkan Level Berpikir Geometri Van Hiele*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Malik, Abdul. (2017). *Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lorong Telu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, L.J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Retna, dkk. (2013). *Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika (The Student Thinking Process in Solving Math Story Problem)*. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI*. 1(2), 71-81.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikna.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, dkk. (1994). *Suatu Alternatif Pengajaran Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika Pada Guru Dan Siswa SMA. (Hasil Penelitian)* Bandung: FPMIPA IKIP Bandung.
- Wahyudi, dan Dewi, Sutra Asoka. (2016). *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Tentang Bangun Datar Ditinjau Dari Teori Van Hiele*. *Jurnal Matematika Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi*

dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Zakkina, Gais dan E.A. Afriansyah. (2017). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa.* Jurnal "Mosharafa", Volume 6, Nomor 2. Garut, Jawa Barat : STKIP Garut.